

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg. Tekanan darah dikatakan normal bila tekanan sistol 120 mmHg dan tekanan diastol 80 mmHg. Hipotensi atau tekanan darah rendah, penurunan tekanan darah sistolik <90 mmHg dan tekanan darah diastolik <60 mmHg. Hipertensi tergolong ke dalam penyakit tidak menular (PTM) (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia dan berkaitan erat dengan pola perilaku hidup masyarakat. Sampai saat ini hipertensi masih tetap menjadi masalah karena beberapa hal, antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi, masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapat pengobatan maupun yang sudah diobati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi berupa kerusakan organ target utama pada jantung dan pembuluh darah (Purwanto, 2012)

Hipertensi masuk dalam penyakit dengan prevalensi tinggi dan jumlahnya terus meningkat secara global. Proporsi yang lebih besar disumbangkan oleh negara berkembang (Ibrahim, 2014). Tingkat prevalensi hipertensi sebesar 6 - 15% pada orang dewasa dan sebesar 50% penderita tidak menyadari bahwa dirinya sebagai penderita hipertensi (Bustan, 2007). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 26,5%, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Balitbang, 2013). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyebutkan bahwa hipertensi telah menyebabkan 9,4 juta kematian dan menjadi beban penyakit sebesar 7% (WHO, 2014).

Hipertensi mempunyai gejala umum yang ditimbulkan seperti pusing, sakit kepala, rasa berat ditengkuk, sukar tidur, mata berkunang - kunang. Namun, gejala tersebut sering tidak muncul sehingga disebut sebagai *silent killer*. Banyak penderita hipertensi baru terkena gejala tersebut ketika di rumah sakit dengan kondisi komplikasi pada organ-organ lainnya. (Tasya *et al*, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tekanan darah pada orang dewasa dengan usia diatas 18 tahun diklasifikasikan menderita hipertensi ringan

apabila tekanan sistoliknya 140 - 159 mmHg atau tekanan diastoliknya 90 - 99 mmHg, hipertensi sedang apabila tekanan sistoliknya 160 - 179 mmHg atau diastoliknya lebih dari 100 - 109 mmHg sedangkan hipertensi berat apabila tekanan sistoliknya lebih dari 180 mmHg atau diastoliknya lebih dari 110 mmHg. (Harfiantoko, 2013)

Di Sumatra Utara, jumlah penderita hipertensi berdasarkan data dari dinas Kesehatan Sumatra Utara, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. Bahkan, jumlah itu belum seluruhnya karena 10 kabupaten/kota yakni Medan, Deliserdang, Labuhan Batu Selatan, Tanjung Balai, Tapanuli Utara, Samosir, Tapanuli Selatan dan Nias Utara yang belum menyerahkan data ke Dinkes Sumatra Utara. Pada data tersebut, tercatat paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27.021. Usia yang paling banyak menderita adalah usia di atas 55 tahun dengan jumlah 22.618 kemudian usia 18 - 44 tahun dengan jumlah 14.984 dan usia 45 - 55 tahun dengan jumlah 12.560. Sedangkan pada Tahun 2015, tercatat pada penderita hipertensi di Sumatra Utara, Januari - Oktober 2015 mencapai 51.939 penderita hipertensi (Aidha, 2018).

Menurut Riskesdas Sumatra Utara Tahun 2018, menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Prevalensi hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Riskesdas, 2018).

Sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2017. Penyakit Infeksi Akut Lain pada Saluran Nafas Bagian Atas menduduki peringkat pertama yaitu sebanyak 12.402 kasus, disusul oleh penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (Radang sendi reumatik) sebanyak 8.900 jumlah kasus, sementara itu di urutan ketiga diuduki oleh penyakit Tekanan Darah tinggi sebanyak 7.485 kasus dan penyakit asma menempati peringkat terakhir dengan jumlah 1.655 kasus (Profil. Kesehatan, 2017).

Data di Puskesmas Pinang Sori pada Bulan Juli – Desember 2022 penderita Hipertensi sebanyak 2.872 Pasien dan merupakan penyakit ke 2 tertinggi di Puskesmas tersebut.

Berdasarkan latar belakang Peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi terhadap Penggunaan Obat Anti Hipertensi Puskesmas Pinang Sori.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap penggunaan obat anti hipertensi Puskesmas Pinang Sori?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap penggunaan obat anti hipertensi Puskesmas Pinang Sori.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit hipertensi.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi responden

Sebagai sumber ilmu pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penyakit hipertensi.